

## Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran PAI di Madrasah

Rizki Aulia<sup>1</sup>, Nurul Ilmianah<sup>2</sup>, Ruslan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 17 05, 2026

Revised 30 05, 2026

Accepted 01 06, 2026

#### Keywords:

Tolerance

Islamic Religious Education Learning  
Madrasah

Tasamuh

Character Education

### ABSTRACT

This study aims to examine the inculcation of tolerance values through Islamic Religious Education (PAI) learning in madrasahs. The study was motivated by the importance of tolerance in Indonesia's pluralistic society and the emergence of intolerant attitudes within educational environments. This research employed a qualitative approach using library research methods by reviewing books, scientific journals, articles, and other relevant documents. The collected data were analyzed using content analysis techniques to obtain a comprehensive understanding of the concept and implementation of tolerance values in PAI learning. The findings reveal that tolerance in Islam (*tasamuh*) includes attitudes of mutual respect, appreciation of differences, non-coercion, and the maintenance of social harmony. PAI learning has a strategic role in instilling tolerance values through the integration of learning materials, interactive teaching methods, teacher role modeling, and the creation of an inclusive school culture. The study implies that strengthening tolerance-based character education through PAI learning can support the development of students who are able to live harmoniously in a diverse society.

## PENDAHULUAN

Toleransi merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada masyarakat yang bersifat majemuk seperti Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai kasus intoleransi di lingkungan pendidikan menunjukkan adanya penurunan sikap saling menghargai antarpeserta didik, seperti perundungan karena perbedaan keyakinan, diskriminasi sosial, serta munculnya sikap eksklusif dalam pergaulan sekolah. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan karena madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang mampu hidup damai di tengah keberagaman. Dalam konteks Indonesia, keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa menjadi ciri khas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Kondisi tersebut menuntut setiap individu untuk memiliki sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, realitas menunjukkan bahwa sikap toleransi belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Masih ditemukan berbagai bentuk intoleransi, baik dalam kehidupan sosial maupun di lingkungan pendidikan, seperti diskriminasi, kurangnya penghargaan terhadap perbedaan, hingga konflik yang dipicu oleh perbedaan pandangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi masih memerlukan perhatian serius melalui proses pendidikan yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. (Irianto, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter toleran peserta didik. Penelitian mengenai pendidikan toleransi menegaskan bahwa sekolah dan madrasah dapat menjadi ruang strategis dalam menanamkan nilai saling menghormati melalui pembelajaran yang humanis dan inklusif. Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi memberikan pemahaman keagamaan secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap sosial peserta didik melalui penanaman nilai moral dan spiritual. Pembelajaran PAI yang memuat ajaran Islam rahmatan lil 'alamin dinilai mampu menjadi sarana dalam membangun sikap toleransi, kasih sayang, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. (Rosidah et al., 2025)

Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui metode pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, serta pembiasaan budaya sekolah yang inklusif. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih banyak menekankan pada aspek praktik pembelajaran di sekolah umum dan belum secara mendalam mengkaji konsep penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PAI di lingkungan madrasah berdasarkan kajian pustaka yang komprehensif. Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus membahas integrasi nilai toleransi Islam (*tasamuh*) dengan pendidikan karakter peserta didik dalam konteks madrasah.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan antara pentingnya penanaman nilai toleransi dalam pendidikan dengan implementasi konsep toleransi yang terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran PAI di madrasah. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek praktis pembelajaran, sedangkan kajian teoritis mengenai konsep, strategi, dan implementasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, penelitian ini

### Corresponding Author:

M Rizki Aulia

Email: [samudrarizky83@gmail.com](mailto:samudrarizky83@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PAI dengan meninjau berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, strategi, dan implementasi penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana konsep toleransi dalam Islam, bagaimana strategi penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PAI, serta bagaimana implementasinya dalam lingkungan madrasah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian pustaka yang secara khusus membahas integrasi nilai toleransi Islam (*tasamuh*) dalam pembelajaran PAI sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang toleran dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat. (Hamidah, 2023)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Penelitian pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep toleransi dalam Islam (*tasamuh*), strategi pembelajaran PAI, serta implementasinya dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas toleransi, pendidikan karakter, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2017–2025. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel akademik, dokumen, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, keterbaruan referensi, serta kesesuaiannya dengan fokus kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, memahami, dan mengklasifikasikan berbagai informasi dari literatur yang telah dikumpulkan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam menentukan sumber data, menyeleksi informasi, serta menafsirkan data sesuai fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi data, pengelompokan berdasarkan tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai konsep toleransi, strategi penanaman nilai toleransi, serta implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter toleran peserta didik di madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Konsep Nilai Toleransi dalam Islam*

Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam toleransi dikenal dengan istilah *tasamuh*, yaitu sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di antara sesama manusia. Konsep ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kedamaian, dan keharmonisan sosial. Umat Islam diajarkan untuk hidup berdampingan secara damai tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, maupun budaya. Sikap toleransi dalam Islam memiliki landasan teologis yang kuat, baik dalam Al-Qur'an maupun hadis, yang menekankan pentingnya keadilan ('adl), kasih sayang (rahmah), dan penghormatan terhadap hak orang lain. Islam juga melarang adanya pemaksaan dalam urusan keyakinan serta mendorong umatnya untuk mengedepankan dialog dan kebijaksanaan dalam menghadapi perbedaan. (Huzali, 2024)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai toleransi dalam Islam mencakup beberapa aspek penting, seperti menghargai perbedaan keyakinan, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menjunjung tinggi sikap saling menghormati, serta menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari melalui sikap adil, tidak diskriminatif, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, toleransi dalam perspektif Islam tidak dimaknai sebagai pencampuran akidah, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi menjadi bagian dari akhlak mulia yang perlu dimiliki setiap Muslim agar tercipta kehidupan yang damai, harmonis, dan saling menghargai di tengah masyarakat yang majemuk. (Usman, 2023)

### *Peran Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi*

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik. Penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak mulia, pentingnya sikap saling menghormati, serta nilai-nilai sosial dalam ajaran Islam. Selain itu, kisah keteladanan para nabi, sahabat, dan tokoh Islam dapat dijadikan media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi karena memberikan contoh konkret yang mudah dipahami oleh peserta didik. (Faisal & Setiawan, 2024)

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat diarahkan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman. Guru dapat menghubungkan

materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga kontekstual. Dalam proses pembelajaran, guru PAI memiliki peran penting sebagai uswah hasanah atau teladan bagi peserta didik. Sikap guru yang menghargai perbedaan, bersikap adil, dan terbuka terhadap keberagaman akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan sikap toleransi. Oleh karena itu, konsistensi antara ucapan dan tindakan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter toleran pada peserta didik. (Damai, n.d.)

Selain keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif juga menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai toleransi. Metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, simulasi, dan problem based learning dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain serta berpikir secara terbuka terhadap perbedaan. Proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif membantu siswa menginternalisasi nilai toleransi melalui pengalaman sosial secara langsung dalam lingkungan kelas. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. (Muktar & Burhan, 2025)

#### **Strategi Penanaman Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai toleransi pada peserta didik. Strategi pertama adalah mengintegrasikan nilai toleransi dalam setiap materi pembelajaran. Integrasi tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara tekstual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai toleransi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran PAI. (Rofiki et al., 2020)

Strategi kedua adalah penggunaan metode diskusi sebagai sarana melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain. Melalui diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan, mendengarkan pendapat teman, serta belajar menerima perbedaan secara bijaksana. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membentuk sikap saling menghormati dalam interaksi sosial di lingkungan kelas. Selain itu, guru perlu memberikan keteladanan melalui sikap yang adil, terbuka, dan menghargai perbedaan agar peserta didik memiliki contoh nyata dalam menerapkan nilai toleransi. (Rofiki et al., 2020)

Strategi berikutnya adalah penerapan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang berkaitan dengan isu keberagaman sosial. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat, menganalisis penyebabnya, serta mencari solusi secara bersama-sama. Pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penanaman nilai toleransi. Lingkungan yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan akan membantu siswa mengembangkan sikap terbuka serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain. (Prawira et al., 2025)

#### **Implementasi Penanaman Nilai Toleransi di Madrasah**

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai toleransi di madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat merancang aktivitas yang mendorong interaksi antar siswa, seperti kerja kelompok, diskusi, dan presentasi bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan bersama, juga dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan toleransi pada peserta didik. (Zhafirah et al., 2025)

Pembiasaan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah juga menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai toleransi. Sikap seperti saling menyapa, menghargai perbedaan pendapat, serta tidak melakukan diskriminasi perlu diterapkan secara konsisten agar menjadi budaya yang melekat pada diri peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh besar dalam mendukung keberhasilan penanaman nilai toleransi. Madrasah yang menerapkan budaya sekolah yang positif, inklusif, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang mereka. (Eka et al., 2023)

Dengan demikian, keberhasilan penanaman nilai toleransi di madrasah tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya sekolah secara keseluruhan. Sinergi antara pembelajaran PAI, keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta budaya sekolah yang inklusif akan membantu membentuk karakter peserta didik yang toleran dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman masyarakat. (Delima et al., 2025)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dalam Islam (*tasamuh*) merupakan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak orang lain. Toleransi dalam perspektif Islam tidak dimaknai sebagai pencampuran akidah, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman sosial guna menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik. Penanaman nilai toleransi dapat dilakukan melalui penyampaian materi yang relevan, keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif. Strategi seperti diskusi, problem based learning, dan pembiasaan sikap saling menghormati terbukti dapat membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya sekolah yang positif dan kondusif turut mendukung keberhasilan penanaman nilai toleransi di madrasah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran PAI di madrasah, khususnya dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik di tengah masyarakat yang majemuk. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*) sehingga hasil penelitian masih bersifat teoritis dan belum menggambarkan implementasi secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas tanpa adanya penelitian empiris yang lebih mendalam.

## PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel kami yang berjudul "Penanaman Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran PAI di Madrasah". Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Ruslan, M.Ag, M.Pd., para akademisi, serta berbagai pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga mengapresiasi berbagai sumber literatur ilmiah, baik buku, jurnal, maupun artikel akademik yang menjadi referensi utama dalam penyusunan penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter di madrasah.

## REFERENSI

- Damai, P. B. (n.d.). *Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Radikalisasi melalui Pendidikan Berbasis Damai*. <http://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/download/1122/767>
- Delima, S. P., Pohan, I. S., Claudia, C., Surbakti, S., & Pahlevi, M. R. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Lingkungan MTs Al-Ishlahiyah Binjai. 1*, 176–186.
- Eka, N., Wahyuningsih, M., & Lestari. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDEKATAN BUDAYA KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH KAB. PARIGI MOUTONG. *Musawa: Journal for Gender Studies*. <https://doi.org/10.24239/msw.v15i2.2568>
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). *OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT. 18(2)*, 70–82. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/download/482/225>
- Hamidah, I. (2023). Internalisasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Materi Toleransi di SMA. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.416>
- Huzali, I. (2024). Implementasi Hadist Tasamuh dalam Bermasyarakat. *Tabisyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.59059/tabisyir.v5i4.1594>
- Irianto, P. (2024). Civic Education on Acts of Intolerance in One of the Vocational High Schools in Jayapura, Papua. *Humaniora*. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v15i2.12433>
- Muktar, L., & Burhan, L. (2025). Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai untuk Pendidikan Toleransi: Studi Kualitatif pada Sekolah Multikultural. *CENDEKIA : Jurnal Pendidikan Terintegrasi*. <https://doi.org/10.63982/1kwq1h20>
- Prawira, S. P., Nadirahman, M., Safira, A., & Ar, Z. T. (2025). *Strategi Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Nalar Empatik dan Moderat Peserta Didik. 3*. <https://journal.staiypbwi.ac.id/index.php/JSPED/article/download/733/566>
- Rofiki, A., Amin, M., Susdiyanto, S., & T, M. Y. (2020). DIFFERENCES OF TOLERANCE CHARACTER PLANTING STRATEGIES RELIGIOUS INTEREST STUDENTS IN SDN INPRES 6.88 PERUMNAS 2 KOTA JAYAPURA. *Jurnal Diskursus Islam*. <https://doi.org/10.24252/jdi.v8i3.12528>
- Rosidah, I., Jamilah, S., Dahlan, I. A., & Probolinggo. (2025). THE ROLE OF CHARACTER EDUCATION IN STRENGTHENING TOLERANCE ATTITUDES AMONG STUDENTS AT PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM PROBOLINGGO. *Al-Hikmah: International Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.64540/alhikmah80>
- Usman, I. (2023). ISLAM, TOLERANSI DAN KERUKUNAN UMAT ANTAR BERAGAMA. *Borneo : Journal of*

*Islamic Studies*. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1474>

Zhafirah, B., Sa'diyah, M., & Rivani, F. (2025). Dampak penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku bullying di Madrasah. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20895>